

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya *corporate governance* membahas mengenai kepentingan para pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam *corporate governance*, transparansi dan penjelasan, serta peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit. GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha (Gabriela dan Fidelis, 2013).

Penerapan GCG merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Penerapan prinsip GCG dalam dunia usaha di Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan (Wardani, 2008 dalam Meythi, 2011).

Menurut Gabriela dan Fidelis (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan praktek GCG telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang akan menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu tujuan *corporate governance* bukan hanya diterapkan praktek-praktek GCG tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan. Indonesia mulai menerapkan prinsip GCG sejak menandatangani *Letter Of Intent* (LOI) bekerjasama dengan IMF, dimana bagian terpentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar GCG, banyak pihak yang melaporkan masih rendahnya perusahaan yang menerapkan prinsip tersebut. *Good Corporate Governance* sebenarnya sudah mulai diterapkan di Indonesia pada perusahaan-perusahaan milik Negara maupun perusahaan milik swasta, karena melalui *good corporate governance* dimana hal ini dalam struktur perseroan, yang terdiri dari unsur-unsur RUPS, direksi dan komisaris dapat terjalin hubungan dan mekanisme kerja, serta pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang harmonis, baik secara internal maupun eksternal, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan *shareholders* dan *stakeholders*. Sehingga penerapan *corporate governance* diharapkan dapat diterapkan dengan baik dimana hal ini dapat disesuaikan dengan tujuan perusahaan baik tujuan ekonomi maupun tujuan

sosial, maka dari penerapan yang baik diharapkan perusahaan dapat memperoleh kunci suksesnya. GCG sebagai langkah dalam perbaikan pengelolaan perusahaan yang diterapkan dengan baik. Kegagalan perusahaan berskala besar, skandal-skandal keuangan dan krisis-krisis ekonomi di berbagai negara, telah memusatkan perhatian kepada pentingnya *corporate governance*. Kebijakan lembaga keuangan berskala besar dalam pendanaan perusahaan-perusahaan melalui pinjaman atau pemberian modal perusahaan, mulai memasukan syarat-syarat pelaksanaan *corporate governance* pada perusahaan yang memperoleh dana.

Penelitian tentang *corporate governance* memberikan bukti empiris bahwa variabel *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deni Darmawanti, 2005 dalam Hudan Diandono, 2012). *Corporate Governance* juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang ditanamkan di perusahaan tidak akan digelapkan/dihilangkan oleh manajer perusahaan.

Hasil survei yang dilakukan oleh Hidayah (2008) dalam Gabriela dan Fidelis (2013) mengatakan bahwa *Corporate Governance* merupakan sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*) seperti kreditur,

supplier, asosiasi bisnis, konsumen, karyawan. Pemerintah, dan masyarakat luas. Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG yang didukung dengan regulasi yang memadai, akan mencegah berbagai bentuk *overstated*, ketidakjujuran dalam *financial disclosure* yang merugikan para *stakeholders*. Dalam pengambilan keputusan, manajemen memiliki pedoman yang lebih baik sehingga perusahaan menjadi lebih efisien dan akan terhindar dari potensi konflik kepentingan seluruh *stakeholders*. Perusahaan yang telah menerapkan GCG, akan lebih dipercaya kreditor maupun investor sehingga sahamnya lebih likuid dan harga saham bisa semakin meningkat.

Mitton (2002) dalam Gabriela dan Fedelis (2013) melalui penelitiannya pada 398 sampel perusahaan-perusahaan di Asia (Indonesia, Korea, Malaysia, dan Thailand) selama terjadinya krisis keuangan di Asia tahun 1997-1998 yang menyatakan bahwa GCG dapat melindungi *minority shareholder* dari ekspropriasi oleh manajer. Dalam penelitiannya menemukan bahwa perbedaan level GCG perusahaan memiliki pengaruh yang kuat pada kinerja perusahaan. Secara signifikan kinerja pasar yang lebih baik berhubungan dengan struktur kepemilikan dan kualitas pengungkapan (*disclosure*) yang lebih baik. Pengungkapan yang berkualitas adalah yang dilakukan seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang masuk dalam KAP terbesar di dunia, karena KAP ini ternyata akan memastikan adanya transparansi dan mengemilnasi kesalahan-kesalahan dari laporan keuangan perusahaan untuk menjaga reputasinya. Tranparansi dapat mengurangi terjadinya *asymmetric information*

yang memungkinkan manajer untuk dengan mudah mengambil keuntungan dari *minority shareholders*.

Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidaknya terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hubungannya dengan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan dalam laporan laba rugi seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan. *Disclosure* laporan keuangan akan memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. *Disclosure* sebagai salah satu aspek *good corporate governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor, calon investor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta

menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik.

Terkait dengan penelitian ini, beberapa penelitian mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Gabriela dan Fedelis (2013) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan bagi perusahaan yang telah menerapkan GCG memberikan simpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE, dan tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan Tobin's Q. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Eni Susanti dan Djoko (2012) tentang pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan memberikan simpulan bahwa penerapan GCG dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan NPM, ROA, ROE, EPS, dan Tobin's Q. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dian Prasinta (2012) tentang pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa GCG yang diproksikan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap ROA, Tobin's Q, dan skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan Lusiyana Devita (2011) memberikan simpulan yang berbeda dengan penelitian di atas, yaitu

tidak ada pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti melihat bahwa kelebihan utama dari perusahaan-perusahaan yang menerapkan GCG adalah sistem tata kelola dari perusahaan tersebut akan baik, sehingga kinerja keuangan dari perusahaan itu juga akan meningkat dan perusahaan tersebut juga mampu bersaing dengan perusahaan lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan *good corporate governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan *go public* yang termasuk kelompok sepuluh besar menurut *corporate governance perception index* (CGPI) di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk memberikan bukti empiris apakah penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang

diproksi dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1.5 Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang dicapai maka manfaat hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat lebih mendorong penelitian atau pengkajian yang lebih kompleks tentang pengaruh penerapan GCG yang diukur menggunakan skor GCG yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan menggunakan ROE dan NPM.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan empiris kepada peneliti mengenai pengaruh penerapan GGCG pada perusahaan, khususnya pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu ROE dan NPM.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat penerapan GCG sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan secara tepat dan menguntungkan di masa yang akan datang.